

JURNAL

PENINGKATAN AKTIFITAS PETANI CENGKEH DI WILAYAH DESA TOULIMEMBET KECAMATAN KAKAS

Christian Masengi

Dr. Caroline B.D. Pakasi. SP. MSi

Dr. Ir. Benu Olfie. MSi

ABSTACT

Toulimembet villages is one of the villages in the kakas sub district which consists of the total population 1045, the number houshold is 345, the member of farmer is 106 and member of fishermen is 56. Toulimembet village is the center of producing cloves, clove plant is an annual plant that produces Plantations harvest only four years, but did not close kemiungkinan annually cloves can also be harvested once a year. Toulimembet village besides having a mountainous area also has the advantage of the territorial waters of the lake Tondano Farmers clove well as fish farmers spend 66% per month for the initial activities for a month in September. Clove farmers at the same time fish farmers spend 66% per month during the maintenance period is from October to June. And 72% for harvesting activities conducted during one month of the month of August. Increased activity cngkeh farmers who used to cultivate only cloves just use a bit of time in the garden, with pennafaatan territorial waters, clove farmers began adding businesses freshwater fish nets step system resulting in increased economic aktiftas.

Keywords: activities and cost

ABSTRAK

Desa Toulimembet merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kakas yang terdiri dari jumlah penduduk 1045, jumlah Kepala Keluarga 345, jumlah petani 106 dan jumlah nelayan 56. Desa Toulimembet merupakan sentra

penghasil cengkeh, tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan perkebunan yang menghasilkan panen raya hanya empat tahun sekali tetapi tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya tanaman cengkeh juga dapat di panen setahun sekali. Desa Toulimembet selain memiliki daerah pegunungan juga memiliki keunggulan wilayah perairan danau Tondano Petani cengkeh sekaligus peternak ikan menghabiskan 66% per bulan untuk aktifitas awal selama sebulan pada bulan September. Petani cengkeh sekaligus peternak ikan menghabiskan 66% perbulannya selama masa pemeliharaan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Juni. Dan 72 % untuk aktifitas panen yang dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Agustus. Peningkatan aktifitas petani cngkeh yang dulunya hanya mengusahakan cengkeh hanya menggunakan sedikit waktu di kebun, dengan adanya pemnafaatan wilayah perairan,petani cengkeh mulai menambah usaha ikan air tawar sistem jaring tancap sehingga terjadi peningkatan aktifitas ekonomi.

Kata kunci: Aktifitas Ekonomi dan Pendapatan.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Wilayah penghasil komoditi cengkeh yang terletak di ujung pulau Sulawesi dimana Provinsi Sulawesi Utara memiliki beberapa Kabupaten penghasil cengkeh. diantaranya Kabupaten Minahasa yang memiliki beberapa Kecamatan, Desa Toulimembet merupakan salah satu desa di Kecamatan Kakas.

Desa Toulimembet merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kakas yang terdiri dari jumlah penduduk 1045 jiwa, jumlah Kepala Keluarga 345, jumlah petani 106 dan jumlah nelayan 56. Desa Toulimembet merupakan sentra penghasil cengkeh, tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan perkebunan yang menghasilkan panen raya hanya empat Tahun sekali tetapi tidak menutup

kemungkinan setiap tahunnya tanaman cengkeh juga dapat di panen setahun sekali. Desa Toulimembet selain terdapat daerah pegunungan yang ditanami cengkeh, juga terdapat Wilayah perairan danau di dekat Wilayah Desa Toulimembet.

Komoditi Pertanian rentan dengan faktor resiko dan ketidak pastian terutama masalah harga. Petani yang mengalami fluktuasi harga cengkeh mulai merasakan dampak pada pandangan petani terhadap prediksi di masa depan. Karena fluktuasi harga cengkeh petani mulai merasa kurang terjamin, menyebabkan petani cengkeh mulai melakukan berbagai usaha.

Desa Toulimembet selain memiliki daerah pegunungan juga memiliki keunggulan Wilayah Perairan Danau Tondano. Petani cengkeh yang dulunya menikmati dengan harga yang tinggi tidak pernah memanfaatkan wilayah perairan Danau Tondano, namun seiring dengan harga cengkeh yang fluktuatif, petani mulai memanfaatkan Daerah Danau Tondano tersebut, keadaan ini telah merubah aktivitas petani cengkeh yang dulunya hanya bekerja di kebun, sekarang meningkatkan aktivitas didaerah perairan Danau Tondano. meningkatnya aktivitaas ini berdampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di Desa Toulimembet, banyak petani yang mulai mengikuti usaha tersebut.

Peningkatan aktivitas ekonomi petani cengkeh menjadi menarik untuk dikaji bagaimana aktivitas ekonomi petani sebagai petani yang sekaligus pembudidaya ikan air tawar .

pembangunan pertanian pada sasaran yang lebih banyak memberikan dampak positif terhadap keadaan dan perkembangan ekonomi masyarakat di pedesaan sehingga dengan usaha tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. perkembangan ekonomi masyarakat yang di peroleh dari setiap usaha yang

di kembangkan melalui peningkatan produksi. Tersedianya sumberdaya di pengaruhi berbagai faktor antara lain luas lahan tenaga kerja, iklim, modal, dan harga. (BPS, 2014)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan antara lain :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas ekonomi dari petani cengkeh sebagai pembudidaya ikan air tawar.
2. Berapa tingkat pendapatan petani cengkeh sebagai pembudidaya ikan air tawar.

1.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan
2. Menghitung pendapatan petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan menunjukkan perubahan aktivitas petani dan pendapatan petani cengkeh di wilayah Desa Toulimembet yang dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk petani cengkeh dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha petani. Dan kepada pemerintah sebagai alternatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Aktivitas Ekonomi

Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu, dengan cara melakukan pekerjaan produksi, distribusi, dan konsumsi. Memenuhi segala kebutuhannya manusia harus bekerja, manusia bekerja sesuai dengan kondisi Wilayah tempat tinggalnya, pendidikan maupun sesuai dengan bakat ketrampilannya. Kegiatan bekerja tersebut membentuk suatu usaha perekonomian yang berjalan di masyarakat.

Dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi sehari-hari, kita tidak dapat lepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya saling berkaitan dan berkesinambungan. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia, Orang yang melakukan produksi disebut produsen. Yang termasuk kegiatan produksi, antara lain periklanan, industri, dan kerajinan.

Aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain juga bisa kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya. Kegiatan ekonomi dibedakan menjadi 3 yakni:

Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, contoh : membuat kerajinan, membuat tas, membuat roti dan lain sebagainya . Tujuan Produksi Secara umum memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Secara khusus dilihat dari kepentingan pihak produsen dan konsumen. Dari pihak produsen untuk

meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan kehidupan perusahaan. Dari pihak konsumen untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang baik sekaligus maupun berangsur-angsur, contoh : makan, minum, memakai baju, memakai komputer dan sebagainya. Tujuan Konsumen, Kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Fungsi Konsumsi, Menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. contoh : kegiatan perdagangan di pasar, toko, minimarket, pelabuhan, dll.

Tujuan Distribusi: Untuk menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna atau pemakai. Fungsi Distribusi adalah memperlancar arus penyaluran barang dan jasa kepada konsumen dan menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke tangan konsumen.

2.2. Deskripsi Tanaman Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu tanaman herba abadi yang berbentuk kecil. Tanaman ini juga merupakan jenis tanaman tahunan, dua tahunan, dan tanaman yang berusia pendek. Tanaman cengkeh yang terawat dengan baik biasa berproduksi pada umur 4,5 tahun sampai 8,5 tahun sejak disemaikan tergantung pada jenis dan lingkungannya cengkeh tipe zanzibar berproduksi pada umur 4,5 – 6,5 tahun, sedangkan tipe sikotok dan siputih berproduksi pada umur 6,5 – 8,5 tahun. Tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai pola produksi yang khas yakni mempunyai jumlah produksi berfluktuasi menurut siklus tertentu pada tahun-tahun tertentu tanaman akan menghasilkan tanaman yang banyak.

Tanaman cengkeh yang baru mulai berproduksi umunya tidak menghasilkan buah dalam jumlah besar. Namun produksi itu akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 15 – 20 tahun dengan produksi 12 – 15 kg cengkeh kering per pohon per tahun. Cengkeh merupakan salah satu komoditi pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Komoditi ini banyak digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan gigi, dikenal sebagai rempah-rempah di sulawesi utara. Disamping itu cengkeh digunakan pada upacara-upacara keagamaan. Kebiasaan demikian dikenal di indonesia sejak 2000 tahun yang lalu.

Tanaman muda yang mulai berproduksi pada umunya tidak menghasilkan bunga dalam jumlah yang besar. Namun produksi itu akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 15-20 tahun dengan produksi 12-15 kg cengkeh kering/pohon/tahun.

Terdapat 3 varietas cengkeh yang tersohor di Minahasa, yakni varietas Sikotok, varietas Zanzibar, dan varietas Zanzibar Lengkoan (hasil persilangan antara cengkeh asli Ternate Sikotok dengan cengkeh Zanzibar asal Madagaskar). varietas yang terakhir ini populer berkat tangan kreatif Frans Welly, petani cengkeh dari sonder yang berhasil mengawinkan keduanya. Lengkoan sendiri diambil dari nama tempat (Lengkoan) dimana Welly menanam cengkehnya, zanzibar lengkoan merupakan varietas unggul lokal, untuk menjadi varietas cengkeh nasional dibutuhkan serangkaian tahapan penilaian sampai pada sidang pelepasan varietas sebelum ditetapkan melalui SK Menteri Pertanian.

Produk cengkeh Minahasa memiliki cita rasa dan aroma yang khas dengan karakteristik khusus berupa kandungan minyak atsiri dan eugenol yang tinggi yang ditandai dengan warna bunga kering yang coklat kehitaman berkilat dengan harum aroma cengkeh yang khas, keunggulan produk cengkeh Minahasa

menyebabkan tingginya permintaan sehingga harga pun relatif tinggi, keadaan ini menyebabkan terjadinya penggunaan nama cengkeh Minahasa oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menjual cengkeh yang bukan berasal dari Minahasa atau campuran dari daerah lainnya.

Perlindungan indikasi geografis memiliki berbagai manfaat baik bagi produsen maupun bagi konsumen, bagi produsen, manfaat keberadaan indikasi geografis cengkeh Minahasa dapat dilihat dari aspek ekonomi, aspek ekologis, aspek sosial budaya dan aspek hukum. Dari aspek ekonomi cengkeh Minahasa dapat memberikan nilai tambah peningkatan pemasaran, perlindungan dari pemalsuan produk, peningkatan pendapatan, peningkatan lapangan kerja, keberlanjutan usaha, pengembangan agrowisata, penguatan ekonomi wilayah, percepatan pengembangan wilayah, serta peningkatan kesejahteraan, dari aspek ekologis budidaya cengkeh. (Soekartawi, 2011).

2.3. Aktivitas Ekonomi Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Jaring Tancap

Budidaya ikan air tawar dengan sistem jaring tancap merupakan dari metode budidaya ikan dalam keramba. Bahan utama untuk membuat jaring tancap adalah bambu untuk membuat kerangka kurungan tancap jaring sebagai wadah pemelihara, tali pengikat, serta pemberat yang diikatkan pada setiap sudut jaring. Ukuran jaring yang bisa digunakan adalah 3m x 4m dengan padat penebaran 1500 ekor pada setiap jaring.

Karamba Jaring tancap adalah opsi lain dalam melakukan budidaya di perairan umum seperti di sungai atau pun di danau. Menurut para pembudidaya metode pemeliharaan ikan menggunakan karamba jaring tancap memiliki

beberapa keunggulan dibandingkan dengan karamba jaring tancap. Berikut ini beberapa keunggulan metode karamba jaring tancap, yaitu :

Desain lebih mudah dan efisien dalam pembuatannya, dana yang diperlukan untuk membuat keramba juga tidak terlalu besar karena tidak memerlukan pemberat ataupun pengapung yang biayanya mahal, pengoperasiannya mudah, produktivitas lebih tinggi, optimal dalam pemanfaatan perairan umum, tidak memerlukan kedalaman air yang terlalu dalam seperti jarring apung, setiap warga yang bermukim ditepian sungai dapat melakukan usaha ini tanpa mengganggu pekerjaan utamanya, teknik pembuatan Karamba Jaring Tancap, Pertama sediakan bahan dan alat untuk pembuatan karamba jaring tancap, yaitu :

1. waring (jaring),
2. Bambu,
3. batu pemberat,
4. ember,
5. timbangan,
6. kantong plastik,
7. tali dan paku

Penebaran benih ikan sebaiknya pada pagi hari sebelum matahari terbit hal ini dikarenakan pada pagi hari suhu air hampir setiap daerah sama. Sebelum ikan ditebarkan perlu dilakukan aklimatisasi atau penyesuaian kondisi lingkungan sekitar. Caranya ialah ikan dalam kantong plastik (wadah pengangkutan) dibiarkan terapung dalam perairan sekitar 2-4 menit, kemudian secara bertahap air perairan sedikit demi sedikit dimasukkan kedalam wadah pengangkutan. Bila kondisi air dalam wadah pengangkutan dengan air perairan sudah sesuai (sama),

maka ikan-ikan yang ada dalam wadah pengangkutan biasanya akan keluar dengan sendirinya.

Pemberian pakan pada keramba jaring tancap optimalnya 4-5% dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari. Masa pemeliharaan ikan selama 3 bulan, pakan yang diberikan berupa pakan buatan berupa pellet yang banyak tersedia di pasaran. Selain pakan berupa pellet, pakan tambahan lainnya dapat juga diberikan seperti tanaman air dan daun-daunan. Bulan pertama pemeliharaan, setiap hari pakan diberikan sebanyak 4% dari berat total ikan yang dipelihara. Bulan kedua jumlah pellet dikurangi menjadi 3,5% dan bulan ketiga pemeliharaan maka setiap harinya pakan yang diberikan adalah 3% dari berat total ikan. Agar jumlah pakan yang diberikan dapat ditentukan maka setiap 7-10 hari sekali dilakukan sampling untuk menentukan berat ikan. Pakan diberikan tiga kali sehari, yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Pemberian pakan dilakukan sedikit demi sedikit sesuai dengan nafsu makan ikan.

Ikan sebaiknya di sampling setiap 1 minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan dari ikan yang dibudidayakan termasuk untuk mengetahui adakah ikan yang berpenyakit atau tidak. Selain itu, sampling dilakukan juga untuk mengetahui keseragaman pertumbuhan ikan.

Keramba jaring tancap sebaiknya dilakukan monitoring jaring minimal 1 minggu sekali, hal ini dikarenakan terkadang jaring mengalami kebocoran atau berlubang dikarenakan predator lain dari luar ataupun diakibatkan factor lainnya seperti sampah, ranting kayu dan lain-lain.

Jenis ikan yang dipelihara pada sistem jaring tancap antara lain: ikan mujair dan ikan mas. Lamanya pemeliharaan ikan pada sistem jaring tancap

adalah 3 – 4 bulan tergantung pada berat ikan yang ingin di panen. Panen ikan dapat dilakukan serentak atau bertahap sesuai dengan keinginan petani.

2.3. Definsi Pendapatan

Pendapatan menurut Nasution (2010) adalah arus uang barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu sebuah perusahaan beberapa waktu tertentu. Pendapat menurut Rita (2010) mengemukakan pendapatan adalah hasil penjualan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai produk tersebut ke tangan konsumen.

Hernato (2004) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal seperti unsur tanah, air, iklim tingkat teknologi, manajemen, tenaga kerja, modal, dan jumlah tenaga kerja. Selain faktor internal juga terdapat terdapat faktor eksternal. Yaitu tersediannya sarana transportasi dan komunikasi , harga, sarana produk, fasilitas kredit, dan penyuluhan.

Soekartawi (2003) berpendapat bahwa pendapatan usaha tani adalah selisi antara penerimaan semua biaya yang di keluarkan.

Pendapatan usaha tani dapat di bagi menjadi dua pengertian ;

1.Pendapatan kotor.

Yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil pertukaran hasil produk yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil,

2.Pendapatan bersih

Yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Dari pendapatan diatas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dengan semua uang yang diperoleh atau diterima oleh seorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu biasanya di ukur dalam waktu satu tahun yang disebutkan dalam skop (national income) dan ada kalanya dalam skop individual yang di sebut pendapatan perkapita (pesonal income).

Pendapatan usahatani adalah selisi antara pendepatan kotor (output) dan biaya produksi (imput) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam, pendapatan pada suatu usahatani merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan, dapat di hitung dengan rumus : $I = TR - TC$

Dimana :

I = pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

I adalah pendapatan bersih yang di peroleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk di kalikan harga yang berlaku)
TC jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu periode tertentu.

2.4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya dalam mengendalikan suatu perekonomian untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu dalam jangka waktu agar mencapai tujuan-tujuan pada masa yang akan datang. Pembahasan tentang masalah pembangunan ekonomi bukanlah suatu perkembangan baru dalam ilmu ekonomi, karena hal tersebut telah menarik perhatian para ekonom sejak jaman kaum Merkantilis, Kaum Klasik, sampai Marx dan Keynes. Ekonom Klasik, Adam Smit, telah menyinggung berbagai aspek tentang pembangunan ekonomi dalam bukunya *The Wealth of Nations*.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pembangunan ekonomi (*economic development*) diartikan sebagai suatu proses perubahan terus-menerus menuju ke arah perbaikan di bidang ekonomi, yaitu mencakup pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses kenaikan out put (produksi) dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi hanyalah salah satu aspek dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya membahas tentang peningkatan output agregat khususnya output agregat per kapita. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan terjadi bila tidak ditunjang pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

Aspek lain seperti pendidikan, moral, etos kerja, politik, keamanan, dsb juga ikut berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

2.5. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak tersebar merata dan beberapa negara seperti Indonesia, Brazil, Kongo, Sierra Leone, Maroko, dan berbagai negara di Timur Tengah memiliki kekayaan alam hayati atau nonhayati yang sangat berlimpah. Sebagai contoh, negara di kawasan Timur Tengah memiliki persediaan gas alam sebesar sepertiga dari yang ada di dunia dan Maroko sendiri memiliki persediaan senyawa fosfat sebesar setengah dari yang ada di bumi. Akan tetapi, kekayaan sumber daya alam ini seringkali tidak sejalan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara tersebut. Jabat (2003).

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh

SDA terbaharukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas. Minyak bumi dan gas alam pada umumnya berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun lalu, terutama dibentuk dan berasal dari lingkungan perairan. Perubahan tekanan dan suhu panas selama jutaan tahun ini kemudian mengubah materi dan senyawa organik tersebut menjadi berbagai jenis bahan tambang tersebut.

Kemampuan lingkungan untuk mendukung perkehidupan semua makhluk hidup yang meliputi ketersediaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersedianya cukup ruang untuk hidup pada tingkat kestabilan sosial tertentu disebut daya dukung lingkungan. Keberadaan sumber daya alam di bumi tidak tersebar merata sehingga daya dukung lingkungan pada setiap daerah akan berbeda-beda. Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam secara teoritis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut justru sangat bertentangan karena negara-negara di dunia yang kaya akan sumber daya alamnya seringkali merupakan negara dengan tingkat ekonomi yang rendah. Kasus ini dalam bidang ekonomi sering pula disebut Dutch disease. Hal ini disebabkan negara yang cenderung memiliki sumber pendapatan besar dari hasil bumi memiliki kestabilan ekonomi sosial yang

lebih rendah dari pada negara-negara yang bergerak di sektor industri dan jasa. Di samping itu, negara yang kaya akan sumber daya alam juga cenderung tidak memiliki teknologi yang memadai dalam mengolahnya. Korupsi, perang saudara, lemahnya pemerintahan dan demokrasi juga menjadi faktor penghambat dari perkembangan perekonomian negara-negara tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pembenahan sistem pemerintahan, pengalihan investasi dan penyokongan ekonomi ke bidang industri lain, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pemberdayaan sumber daya alam. Contoh negara yang telah berhasil mengatasi hal tersebut dan menjadikan kekayaan alam sebagai pemicu pertumbuhan negara adalah Norwegia dan Botswana.

2.6.Tenaga Kerja

Simajuntak, 2003 mengemukakan tenaga kerja adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Pertama sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang di berikan dalam proses produksi. Dalam hala ini mencerminkan kualitas usaha yang di berikan dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu untuk bekerja memberikan jasa.secara fisik kemampuan bekerja dapat di ukur dengan usia. Kelompok penduduk dalam usia kerja dinamakan tenaga kerja atau man power.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usaha pertanian. Hal itu disebabkan dalam setiap usaha tani, petani tidak juga menyumbangkan tenaganya, akan tetapi petani berfungsi sebagai menajer. Secara keseluruha dari usahanya. Mubyanto (2004).

Tenaga kerja mempunyai sifat yang berbeda dengan barang lainnya. Sifat dari tenaga kerja antara lain menurut Tohir (2007) yaitu tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari manusia, tenaga kerja tidak seperti barang yang dapat di simpan untuk menunggu keadaan pasar yang baik, tenaga kerja sifatnya bergerak atau berpindah-pindah.

kebutuhan kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani dipengaruhi antara faktor-faktor antara lain jenis tanaman, tingkat perkembangan usaha tani, keadaan alam dan keadaan sosial ekonomi, sedangkan menurut Hernanto (2004) kebutuhan tenaga kerja setiap cabang usaha tani akan berbeda berdasarkan jenis kegiatan. Jenis komoditi, tingkat komoditi, tingkat teknologi, intensitas kominasi dari faktor-faktor produksi, skala usaha serta waktu.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015 di Wilayah Desa Toulimembet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data yang diperlukan adalah data primer diperoleh dari wawancara pada petani Desa Toulimembet, dan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode penghasilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling pada petani cengkeh yang juga mengusahakan ikan. Dari 106 petani di pilih 20 petani cengkeh yang mengusahakan ikan.

3.4. Konsepsi Pengukuran Variabel

Adapun beberapa variabel yang akan di ukur antara lain adalah :

1. Aktivitas Ekonomi, adalah Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi, (aktivitas petani cengkeh yang mengusahakan ikan dalam jam/ tahun).
2. Pendapatan Petani cengkeh sekaligus pembudidaya ikan

3.5. Metode Analisi Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, untuk memberikan gambaran tentang usaha yang dikembangkan oleh petani di Desa Toulimembet Kecamatan Kakas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Toulimembet adalah salah satu desa yang terletak di daerah pesisir Danau Tondano, yang termasuk wilayah Kakas II Kecamatan Kakas. Kedudukan desa Toulimembet dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Tondano
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kaweng
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Telap Kecamatan Eris

Hubungan jalan antar Desa sangat lancar. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan-kemudahan yang terjadi saat dimana penduduk sudah menggunakan sarana transportasi berupa kendaraan beroda dua dan beroda empat.

Berhubung Desa Toulimembet merupakan salah satu desa yang terletak dipesisir danau Tondano, maka hampir seluruh penduduk desa Toulimembet bekerja sebagai Pembudidaya ikan. Selain bekerja sebagai pembudidaya ikan ada juga penduduk yang bekerja sebagai petani dan pegawai negeri. Di sekitaran Desa

Toulimembet masih dapat dilihat daerah-daerah hutan yang dapat disajikan areal perkebunan.

Saat ini Desa Toulimembet di pimpin oleh Bapak Wenny Maxi Wensen sebagai kepala desa, dan Bapak Gerson Wensen sebagai sekertaris Desa. Desa ini terbagi atas dua bagian yaitu bagian Amian di utara dan Timu di bagian selatan terdiri dari Lima dusun.

Terdapat lima denominasi Gereja di Desa Toulimembet yaitu: Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI), Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA), Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan Katolik. Adapun sarana pendidikan di Desa Toulimembet ialah sekolah dasar (SD), sedangkan untuk melanjutkan sekolah ketingkat SLTP dan SLTA para pelajar harus keluar dari desa Toulimembet.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Umur Petani

Umur petani mempengaruhi kemampuan seorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir. Petani yang berumur lebih muda akan bekerja secara baik .

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Petani Menurut Golongan Umur.

Golongan Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
30 – 40	3	35
41 – 50	6	22,5
51 – 60	9	37,5
>60	2	5
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar umur petani responden pada tingkat umur terbanyak 51-60 tahun 37,5 % yang terendah diatas 60 tahun 5%.

4.2.2. Tingkat pendidikan

Pengadopsian teknologi-teknologi baru, perencanaan, pengembalian keputusan merupakan hal yang penting dalam usaha karena keberhasilan dan kegagalan petani dalam mengusahakan usahatannya terletak pada petani itu sendiri. Tingkat pendidikan petani sangat berguna bagi pembentukan dan pengembangan pribadi dan intelektual dalam rangka pengadopsian dan penerapan teknologi-teknologi baru dimana semua itu bertujuan untuk mendapatkan produksi dan pendapatan petani.

Tabel 2. Jumlah dan presentasi petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
SD	3	17,5
SLTP	6	30
SLTA	10	50
Perguruan Tinggi	1	2,5
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa petani responden sebagian besar mengesap pendidikan hingga tingkat SLTA dengan jumlah 10 dengan presentase sebesar 50% . terdapat 1 orang lulusan perguruan tinggi.

4.3.1. Jumlah Tanggungan Keluarga

Makin tinggi jumlah tanggungan keluarga makin besar pengeluaran dalam keluarga. Hal ini menuntut petani untuk meningkatkan pendapatan. Disisi lain

banyaknya tanggungan keluarga dapat menjadi potensi tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan petani dalam mengelola usaha taninya

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1		
2	11	52,5
3	7	40
4	2	7,5
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh mempunyai 2 tanggungan atau sebesar 52,1 %.

4.3. Aktivitas Ekonomi Petani Sebagai Pembudidaya Ikan Air Tawar.

Aktivitas ekonomi petani cengkeh sebagai pembudidaya ikan air tawar sistem jaring tancap di wilayah desa Toulimembet adalah seluruh rangkaian aktivitas harian yang di lakukan seorang petani untuk mengawali, menjalankan, dan menerima hasil dari usaha yang kelola, baik itu usaha cengkeh maupun usaha ikan air tawar sistem jaring tancap.

Aktivitas ekonomi petani cengkeh di wilayah Desa Toulimembet terbagi atas tiga bagian kegiatan, di mulai dari kegiatan awal usaha petani cengkeh yang mengusahakan ikan air tawar sistem jaring tancap dengan mempersiapkan semua peralatan lokasi serta kesiapan diri untuk memulai usaha cengkeh dan usaha ikan air tawar sistem jaring tancap.

4.3.1. Aktifitas Awal Petani Cengkeh

Aktivitas awal seorang petani cengkeh hanya menggunakan waktu kurang lebih 3 hari di mulai pada pukul 06.00 – 12.00 di pakai untuk melaksanakan aktivitas persiapan pergi ke kebun pertama melaksanakan bersih-bersih kebun, mempersiapkan bibit dan lokasi, penanaman bibit. Pukul 12.00 – 13.00 di gunakan untuk beristirahat makan siang atau sekedar bersantai sedikit. Pukul 13.00 – 16.00 di gunakan untuk penggalian lokasi untuk penanaman bibit, penyiraman dan pemupukan yang sudah disiapkan hingga sore, sebelum pulang petani tak lupa untuk melakukan pembersihan kebun sebelum kembali pulang kerumah.

Sedangkan aktivitas usaha ikan air tawar sistem jaring tancap yang dilihat menunjukkan bahwa awal kegiatan usaha ini memiliki kurang lebih waktu 1 minggu, di mulai dari 3 hari pertama kegiatan ini dilakukan pada pukul 04.00 – 06.00 pagi dilakukan digunakan untuk pergi ke pinggiran Danau untuk mempersiapkan lokasi jaring, persiapan alat, hal ini di lakukan pada waktu pagi hari sebelum petani beraktifitas kekebun, hari berikutnya dilakukan untuk melakukan kegiatan penacapan jari dari pagi hari, bersitirahat pada siang hari dilanjutkan aktifitas penebaran benih dan pemberian pakan hingga selesai pada sore hari dan kembali ke rumah.

Aktivitas awal ini dilakukan dalam jangka waktu enam hari dimulai dari hari senin sampai sabtu dan pada hari minggu di gunakan untuk aktifitas ibadah dan berkumpul bersama keluarga. Kegiatan ini sewaktu-waktu di laksanakan hingga seluruh persiapan awal selesai sebelum memasuki aktifitas kedua yaitu pemeliharaan.

4.3.2. Aktivitas Pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan yang dilakukan oleh petani cengkeh yang mengusahakan ikan air tawar sistem jaring tancap dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 03.00 – 16.00 sore hari. Aktifitas pemeliharaan hanya berangkat ke kebun sebanyak 1 minggu dua kali dari pukul 06.00 – 08.00 pagi setelah itu waktu yang tersisa di gunakan untuk fokus ke usaha ikan air tawar sistem jaring tancap. Pemeliharaan kebun dan tanaman cengkeh meliputi berbagai aspek yaitu : pemupukan penggeburan tanah pelindung, pemeliharaan peneduh, pemeliharaan teras dan parit – parit serta penyiraman . aktifitas pemeliharaan ini biasanya di bagi oleh dua orang anggota keluarga, seperti ayah atau ibu , hal ini tedak menutup kemungkinan ada juga anggota keluarga lain seperti anak (yang sudah selesia sekolah).

4.3.3. Aktivitas Panen dan Pasca Panen

Waktu panen dari usaha cengkeh dan usaha budidaya ikan air tawar sistem jaring tancap ini berbeda, waktu panen tanaman cengkeh terbagi atas dua yaitu: panen kecil (1 – 2 tahun sekali) dan panen raya (4 tahun sekali). Sedangkan usaha ikan air tawar memiliki masa panen selama 3 bulan sekali, dalam usaha ikan air tawar tak menutup kemungkinan dapat dilakukan panen kecil setiap hari maupun setiap minggu. Aktifitas panen dan pasca panen dari petani cengkeh lebih memerlukan waktu banyak dibandingkan aktifitas usaha ikan air tawar sistem jaring tancap, karena waktu panen ikan air tawar hanya dilakukan pada waktu subuh dimulai dari pukul 03.00 – 06.00 di mulai dari penimbangan dan pemasokan ikan ke pasar. Dan sisa waktu dari pukul 07.00 – 16.00 di gunakan untuk memfokuskan ke kebun melaksanakan aktifitas panen baik itu pemetikan di lokasi kebun maupun penjemuran di lokasi halaman rumah petani.

4.3.4. Rekapitulasi Aktivitas Petani Cengkeh Yang Mengusahakan Ikan.

Rekapitulasi aktivitas petani cengkeh adalah seluruh kegiatan yang dilakukan. aktivitas petani cengkeh terbagi atas tiga aktivitas, antara lain : aktivitas awal kegiatan untuk cengkeh dan ikan selama 1 bulan, aktivitas pemeliharaan cengkeh selama 1 tahun dan ikan 1 bulan, aktivitas panen dan pasca panen selama 2 bulan.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Ekonomi Petani Cengkeh yang Mengusahakan Ikan

Waktu	Minggu (Jam)		Bulan (jam)		Presentase (%)		Tota l	Keterangan
	Cengke h	Ika n	Cengke h	Ika n	Cengke h	Ika n		
	Septembe r	27	39	108	156	27%		
Oktober – July	12	54	48	216	12%	54	66%	Aktifitas pemeliharaa n
Agustus	54	18	216	72	54%	18	72%	Aktifitas panen

Sumber : data primer, diolah 2015

Tabel 4 menunjukan bahwa aktifitas awal petani dilakukan pada bulan september aktifitas awal tersebut dilakukan dalam waktu 27 jam cengkeh dan 39 jam ikan

perminggu, selama satu bulan aktivitas awal 108 jam cengkeh dan 156 ikan. Aktivitas pemeliharaan dilaksanakan dimulai dari bulan Oktober hingga bulan Juli dalam waktu 12 jam cengkeh, 54 jam ikan perminggu setiap bulanya petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan menghabiskan waktu sebanyak 48 jam cengkeh dan 216 ikan. Dan aktivitas panen untuk petani cengkeh sekaligus ikan yang dalam waktu bersamaan pada bulan agustus menghabiskan waktu 54 jam panen cengkeh 18 jam ikan, aktivitas panen di wilayah desa Toulimembet dilaksanakan selama sebulan dengan menghabiskan waktu 216 jam cengkeh dan 72 jam ikan .

Petani cengkeh sekaligus peternak ikan menghabiskan 66% per bulan untuk aktivitas awal selama sebulan pada bulan September. Petani cengkeh sekaligus pembudidaya ikan menghabiskan 66% perbulannya selama masa pemeliharaan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Juni. Dan 72 % untuk aktivitas panen yang dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Agustus. Peningkatan aktivitas petani cngkeh yang dulunya hanya mengusahakan cengkeh hanya menggunakan sedikit waktu di kebun, dengan adanya pemanfaatan wilayah perairan dengan memulai usaha ikan air tawar sistem jaring tancap terjadi peningkatan aktivtas sehingga peningkatan aktivitas tersebut berdampak juga terhadap pendapatan yang dulunya hanya menerima pendapatan satu tahun sekali untuk panen kecil cengkeh sekarang dengan adanya aktivitas budidaya ikan air tawar sistem jaring tancap perbulannya dapat menerima pendapatan perbulan dalam panen kecil ikan .

4.4. Produksi Usahatani Cengkeh yang Mengusahakan Ikan

Tinggi rendahnya produksi dalam usahatani cengkeh di tentukan oleh banyaknya hasil yang diperoleh pada saat panen. Panen cengkeh didaerah

penelitian mengikuti pola siklus dua tahunan dan empat tahunan, petani cengkeh harus menunggu dua atau empat tahun untuk memperoleh hasil yang baik dalam skala besar. Setiap tahun tanaman cengkeh juga menghasilkan buah, hasil yang di terima setiap tahun hanya dalam skala kecil dibandingkan dengan hasil dua dan empat tahun yang akan menerima hasil dalam skala besar.

Produksi ikan air tawar / unit jaring di tentukan oleh padat penebaran dan banyaknya pakan yang diberikan pada setiap unti jaing. usaha ikan air tawar sistem jaring tancap di wilayah Desa Toulimembet dapat di panen setiap tiga bulan sekali untuk panen skala besar, setiap hari ikan air tawar juga menghasilkan dalam bentuk skala kecil.

Tabel 5. Produksi Cengkeh dan Ikan Air Tawar Sistem Jaring Tancap Per Tahun.

Jenis Sampel	Produksi (Kg/Tahun)	Rata-rata Produksi (Kg/Tahun)
Cengkeh	6.150	308
Ikan	746.775	37.339

Sumber : Data Primer 2015 (Diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi per tahun cengkeh mencapai 6.150 kg/tahun dan produksi ikan air tawar sistem jaring tancap mencapai 746.775 kg/tahun, jumlah ini merupakan jumlah dari panen terakhir yang di produksi dengan rata-rata produksi cengkeh 308 kg/tahun dan ikan 37.339 kg/tahun.

4.5. Pendapatan Usahatani Cengkeh dan Ikan Air Tawar Sistem Jaring Tancap.

Pendapatan usahatani cengkeh dan ikan air tawar adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani cengkeh dan ikan air tawar sistem jaring tancap dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 6. Pendapatan petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan

Jenis Sampel	Biaya (Rp/tahun)	Penerimaan (Rp/tahun)	Pendapatan (Rp/tahun/)	Rata-rata (Rp/tahun/petani)
Cengkeh	127.942.000	719.550.000	591.608.000	29.580.400
Ikan	9.597.675.000	16.429.050.000	6.831.375.000	341.568.750
Total		0	7.422.983.000	371.149.150
			0	

Sumber diolah dari data primer 2015

Pendapatan petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan mencapai Rp.7.422.983.000 per tahun dengan rata-rata Rp. 371.149.150 per petani per tahun. ketersediaan sumberdaya yang mendukung yaitu pesisir danau tondano dan juga karena permintaan pasar akan ikan yang relatif stabil sepanjang tahun.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

2.1. Kesimpulan

Petani cengkeh sekaligus pembudidaya ikan menghabiskan 66% waktu per bulan untuk aktivitas awal selama sebulan pada bulan September. Petani cengkeh sekaligus pembudidaya ikan menghabiskan 66% waktu perbulannya selama masa pemeliharaan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Juni. Dan 72 % waktu untuk aktivitas panen yang dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Agustus. Peningkatan aktivitas petani cengkeh yang dulunya hanya mengusahakan satu

usaha hanya menggunakan sedikit waktu di kebun, dengan adanya pemanfaatan wilayah perairan dengan memulai usaha ikan air tawar sistem jaring tancap terjadi peningkatan aktivitas.

Hasil dari peningkatan aktivitas di Desa Toulimembet dapat dilihat dari peningkatan pendapatan petani cengkeh yang sekaligus pembudidaya ikan mencapai Rp.7.422.983.000 per tahun dengan rata-rata Rp. 371.149.150 per petani per tahun. Hal ini terjadi karena adanya ketersediaan sumberdaya yang mendukung yaitu pesisir Danau Tondano dan juga karena permintaan pasar akan ikan yang relatif stabil sepanjang tahun. .

2.2. Saran

Derngan adanya penelitian ini maka disarankan kepada petani untuk memanfaatkan waktu dengan produktif dalam hal menjalankan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan yang juga dapat meningkatkan perkembangan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika 2004. Statistik pertanian. Pusat Data dan Informasi Pertanian, Jakarta.

Daljoeni. 2001. Mobilitas Tenaga Kerja. Jakarta.

Hernato F . 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta .

_____. 2004. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta .

- Jabat, T. 2003. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhamadiyah. Malang.
- Kartasapoetra. 2005. Manajemen Pertanian. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Mubyarto, 2004. Ekonomi Pancasila. BPFE. Jakarta.
- Mozher. 2000. Dasar-dasar Usahatani. Penabur Swadaya Jakarta.
- Nazir, M., 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nasution, M, N., 2004. Manajemen Jasa Terpadu. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. Universitas indonesia Jakarta.
- _____, 2006. Analisis Usahatani. Penebar swadaya. Jakarta
- _____. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas indonesia Jakarta.
- Sumitro,2001. Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan. LP3S. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta, Bandung.
- Rita.H .,2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Tohir, A kaslan. 2007. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Jakarta
- Widarwati. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja. Gramedia. Jakarta.